

**MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH BERBASIS AGAMA
DI MI TAHASSUS PRAPAGKIDUL KECAMATAN
PITURUH KABUPATEN PURWOREJO**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

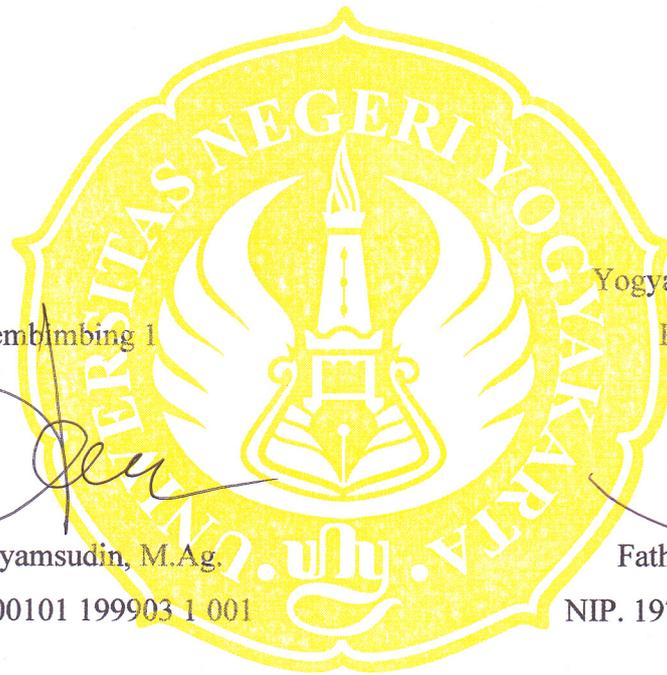


Oleh
Rizka Nur Laila Dewi
NIM 11108241050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel skripsi berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” yang disusun oleh Rizka Nur Laila Dewi, NIM 11108241050 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan



Yogyakarta, April 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Amir Syamsudin, M.Ag.

NIP. 19700101 199903 1 001

Fathurrohman, M.Pd.

NIP. 19790615 200501 1 002

Sekar

NIP 19791212 200501 2 003

MOTIVASI ORANG TUA MEMILIH SEKOLAH BERBASIS AGAMA DI MI TAHASSUS PRAPAGKIDUL KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO

PARENT MOTIVATION IN SELECTING THE RELIGION BASED SCHOOL IN MI TAHASSUS PRAPAGKIDUL PITURUH DISTRICT PURWOREJO REGENCY

Oleh: Rizka Nur Laila Dewi, PPSD/PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta
rizkadewinda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul serta faktor dominan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul sebanyak 176 orang. Teknik pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuesioner dan dokumentasi dibantu dengan instrumen berupa kuesioner skala bertingkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik diurutkan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu antara lain: (1) berakhlak mulia, (2) memahami fiqh ibadah, (3) memahami Al-Qur'an, (4) memiliki pengetahuan agama, dan (5) berprestasi. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik diurutkan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu: (1) ketertiban sekolah, (2) porsi pendidikan agama, (3) profil pendidik, (4) visi dan misi sekolah, (5) alternatif aktivitas, (6) keterampilan skolastik, (7) kurikulum pembelajaran, (8) sarana fisik, (9) lokasi sekolah dan lingkungan, (10) dorongan dari keluarga, (11) dorongan dari lingkungan masyarakat, dan (12) biaya. Faktor dominan dari motivasi intrinsik orang tua yaitu faktor berakhlak mulia dengan persentase 90 %. Sementara faktor dominan dari motivasi ekstrinsik orang tua yaitu faktor ketertiban sekolah dengan persentase 76 %.

Kata kunci: *motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, sekolah berbasis agama*

Abstract

This study is purposed to describe the factors that lead the parent motivated to send their children in MI Tahassus Prapagkidul and the dominant factor of parents motivated in sending their children in this school. This study uses a quantitative approach by descriptive research. The method is a survey research. The subjects are all parents of students MI Tahassus Prapagkidul amount 176 people. Data collection techniques are implemented by using questionnaires and documentation aided by the form of a graduated scale questionnaire instruments. The results of the study show that the factors which lead parents motivated to send their children in MI Tahassus Prapagkidul consists of intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factors are sorted from the factor which gains largest percentage to the smallest among other things: (1) morality, (2) understand the jurisprudence of worship, (3) understand the Qur'an, (4) have knowledge of religion, and (5) achievement. While the factors extrinsic are sorted from the factor which gains largest percentage to the smallest, namely: (1) the order of the school, (2) the portion of religious education, (3) the profiles of educators, (4) the vision and mission of the school, (5) an alternative activity, (6) the scholastic skills, (7) the learning curriculum, (8) the infrastructure, (9) the location of the school and the environment, (10) the encouragement of family, (11) the encouragement of the community, and (12) the tuition. The dominant factor of parent's intrinsic motivation is the factor of good character with percentage of 90%. While the dominant factor of parent's extrinsic motivation is a factor of the order of school with percentage of 76%.

Keywords: intrinsic motivation, extrinsic motivation, religion based school

PENDAHULUAN

Era pasar bebas atau yang sering disebut dengan era globalisasi menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan beberapa dekade

lalu hingga sekarang. Menurut Mochtar Bukhori (2001: 46) globalisasi dapat diartikan sebagai proses menyebarnya segala sesuatu secara cepat dan menyeluruh ke seluruh penjuru dunia.

Globalisasi berarti melokalnya hal-hal dari luar. Sesuatu yang disukai dan menjadi kebiasaan orang-orang luar kini dengan sangat cepat menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia.

Terjadinya era globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif yang menguntungkan, tetapi juga memberikan dampak negatif yang merugikan bagi bangsa Indonesia. Dampak positif globalisasi yang menguntungkan yaitu antara lain, terbukanya akses informasi dari berbagai media yang membuat masyarakat semakin terbuka dan berpikir kritis, komunikasi yang semakin mudah dan cepat dengan adanya teknologi-teknologi canggih, terbukanya kesempatan menuntut ilmu di negara-negara maju sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi Indonesia semakin berkembang, meningkatnya perekonomian Indonesia karena nilai ekspor dan impornya cenderung seimbang serta memberi kesempatan kerjasama yang seluas-luasnya kepada negara-negara asing. Akan tetapi, jika SDM (Sumber Daya Manusia) bangsa Indonesia rendah serta tidak mampu bersaing dengan negara-negara lain, maka konsekuensinya globalisasi akan merugikan bangsa Indonesia sendiri.

Dampak negatif globalisasi yang merugikan bangsa Indonesia yaitu sebagai berikut. Pertama, arus informasi yang tak terkendali. Masyarakat bisa mendapatkan informasi dari berbagai media dengan sangat mudah, baik positif maupun negatif. Kedua, menjamurnya *westernisasi* atau budaya barat di kalangan bangsa Indonesia. Saat ini masyarakat Indonesia cenderung senang menggunakan budaya barat dari pada menggunakan budaya lokal Indonesia itu sendiri. Ketiga, sikap

individualisme yang tinggi. Dengan adanya teknologi-teknologi canggih seperti handphone, tablet, laptop, dan lain-lain menyebabkan manusia semakin bersikap individualistik, cenderung apatis terhadap lingkungan sekitar dan menjadi jarang berinteraksi dengan orang lain. Keempat, kesenjangan sosial semakin besar. Satu sisi globalisasi membuka peluang untuk orang-orang yang berpendidikan, sedangkan di sisi lain globalisasi membuat orang-orang kecil semakin sulit mempertahankan hidupnya. Kelima, pola hidup konsumtif. Sifat konsumtif yang dimaksud yaitu perilaku masyarakat yang cenderung berbelanja produk-produk yang mereka inginkan bukan yang mereka butuhkan.

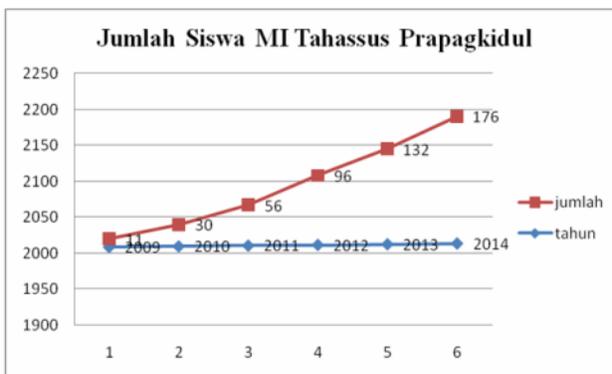
Dari berbagai masalah tersebut, menimbulkan suatu kekhawatiran bagi para orang tua terhadap masa depan anak-anak mereka. Para orang tua khawatir anaknya akan terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang sedang menjamur di kalangan anak-anak dan remaja seperti seks bebas, narkoba, minuman keras, pornografi, dan lain-lain. Dampak globalisasi tersebut tidak dapat dicegah, namun sebagai bangsa Indonesia yang bijaksana sebaiknya dilakukan upaya cerdas untuk menanggulangi bahaya dampak-dampak negatif globalisasi yaitu melalui ranah pendidikan.

Ketika zaman terus berkembang, maka orang tua pun semakin dituntut untuk menjadi orang tua masa kini yang harus memiliki strategi khusus bagi masa depan anak-anaknya. Orang tua ingin melihat anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri dan sukses bagi orang terdekatnya (Aischa Revaldi, 2010: 9). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk merencanakan pendidikan anaknya.

Para orang tua yang khawatir akan dampak-dampak negatif perkembangan zaman berusaha mencari solusi melalui lembaga pendidikan yang dianggap mampu mengatasi berbagai permasalahan yang membuat mereka risau. Berkaitan dengan hal tersebut, MI Tahassus Prapagkidul menawarkan berbagai fasilitas dan program unggulan yang berkualitas guna mengatasi kekhawatiran para orang tua. Berikut gambaran umum tentang MI Tahassus Prapagkidul.

Sekolah ini merupakan Sekolah Islam Terpadu yang berlokasi di Desa Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Sekolah ini ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut. “Terwujudnya Siswa MI Tahassus Yang Berakhlak Mulia, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Terampil Berbahasa Arab-Inggris-Jawa, dan Menguasai Kompetensi Religi yang Tinggi.”

Perkembangan MI Tahassus Prapagkidul semakin lama semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang setiap tahunnya semakin meningkat. Peningkatan jumlah siswa dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 1. Peningkatan jumlah siswa MI Tahassus Prapagkidul (Sumber :Data Hasil Observasi MI Tahassus Prapagkidul pada 16 Oktober 2014)

Saat ini MI Tahassus Prapagkidul sedang menjadi sorotan dari berbagai kalangan masyarakat sebagai sekolah berbasis agama yang berkualitas. Para orang tua semakin tertarik untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut. Siswa yang bersekolah di MI Tahassus Prapagkidul tidak hanya anak-anak yang tinggal di desa itu saja, banyak siswa dari luar desa, luar kecamatan, bahkan luar kabupaten yang memilih MI Tahassus Prapagkidul sebagai sarana untuk menuntut ilmu dan mengembangkan potensi diri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian survei. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan alasan orang tua termotivasi menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung pada Bulan Februari 2015 di MI Tahassus yang beralamatkan di Desa Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo dengan jumlah 176 orang.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner pada semua orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul pada saat acara muhadadah

rutin hari Sabtu, 21 Februari 2015. Kuesioner dipersilahkan untuk dibawa pulang dan diisi di rumah. Kuesioner yang sudah diisi kemudian dititipkan pada anak mereka untuk dikumpulkan pada hari Senin, 23 Februari 2015.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini yaitu berupa data kuantitatif dibantu dengan instrumen kuesioner skala bertingkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam analisis statistik deskriptif antara lain yaitu mengorganisasikan data yang telah terkumpul dalam kriteria tertentu yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan indikator yang digunakan, dilanjutkan dengan meringkas angka-angkanya, dan kemudian menampilkan angka-angka tersebut ke dalam tabel dan diagram batang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Instrumen yang telah disusun dengan jumlah 24 butir instrumen faktor-faktor intrinsik dan 24 butir instrumen faktor-faktor ekstrinsik kemudian dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan peneliti yaitu uji validitas secara konstruk dengan melibatkan dosen *expert judgement*. Setelah melakukan *expert judgement*, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini memiliki validitas konstruksi yang baik.

Kuesioner yang telah diuji validitas kemudian digunakan untuk pengambilan data. Kuesioner diberikan kepada orang tua siswa MI Tahassus Prapagkidul saat kegiatan rutin mujahadah bersama pada hari Sabtu 21 Februari 2015.

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti mengorganisasikan data-data tersebut ke dalam masing-masing indikator. Indikator tersebut terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik yang dimaksud yaitu antara lain:

- 1) Mampu memahami Al-Qur'an
- 2) Memiliki pengetahuan agama
- 3) Memahami fiqh ibadah
- 4) Berakhlak mulia, dan
- 5) Berprestasi.

Sementara faktor ekstrinsik terdiri dari indikator-indikator berikut.

1. Lokasi sekolah dan lingkungan
2. Sarana fisik
3. Visi dan misi sekolah
4. Porsi pendidikan agama
5. Profil pendidik
6. Kurikulum pembelajaran
7. Alternatif aktivitas
8. Ketertiban sekolah
9. Keterampilan skolastik
10. Biaya
11. Dorongan dari keluarga, dan
12. Dorongan dari lingkungan masyarakat.

Setelah data terorganisasi, kemudian dihitung jumlah orang tua yang mendapatkan skor 1-4. Skor 1 yang dimaksud yaitu orang tua yang sangat tidak sesuai dengan pernyataan peneliti dalam angket. Skor 2 yaitu orang tua yang tidak sesuai dengan pernyataan peneliti. Skor 3 yaitu orang tua yang sesuai dengan

pernyataan peneliti, dan skor 4 yaitu orang tua yang sangat sesuai dengan pernyataan peneliti. Setelah diketahui jumlah orang tua yang memilih masing-masing skor, dilanjutkan dengan perhitungan persentase. Berikut tabel jumlah orang tua dari masing-masing skor faktor intrinsik.

Tabel 1. Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Faktor	Skor				Jml
		1	2	3	4	
1	Memahami Al-Qur'an	0	0	26	150	176
2	Memiliki Pengetahuan Agama	0	1	54	121	176
3	Memahami Fiqih Ibadah	0	0	19	157	176
4	Berakhlak Mulia	0	0	18	158	176
5	Berprestasi	0	11	66	99	176

Dari tabel 1 dapat diketahui jumlah orang tua yang memilih masing-masing faktor dari skor 1-4. Melalui data tersebut, peneliti hanya akan memfokuskan analisis data pada skor 4, yaitu pada skala sangat sesuai. Orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor memahami Al-Qur'an berjumlah 150 orang, berdasarkan faktor memiliki pengetahuan agama 121 orang, berdasarkan faktor memahami fiqh ibadah 157 orang, berdasarkan faktor berakhlak mulia 158 orang, dan berdasarkan faktor berprestasi yaitu 99 orang. Selanjutnya hasil perhitungan persentase masing-masing faktor dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Faktor	Persentase (%)				Jml
		1	2	3	4	
1	Memahami Al-Qur'an	0	0	15	85	100
2	Memiliki Pengetahuan Agama	0	1	31	69	100
3	Memahami Fiqih Ibadah	0	0	11	89	100
4	Berakhlak Mulia	0	0	10	90	100
5	Berprestasi	0	6	38	56	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dilihat dari skala 4, orang tua yang memilih MI Tahassus berdasarkan faktor memahami Al-Qur'an mendapatkan persentase 85 %, berdasarkan faktor memiliki pengetahuan agama mendapatkan persentase 69 %, berdasarkan faktor memahami fiqh ibadah mendapatkan persentase 89 %, berdasarkan faktor berakhlak mulia mendapatkan persentase 90 %, dan berdasarkan faktor berprestasi mendapatkan persentase 56 %. Berikut akan ditampilkan tabel perhitungan jumlah orang tua yang memilih MI Tahassus berdasarkan faktor ekstrinsik.

Tabel 3. Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Faktor	Skor				Jml
		1	2	3	4	
1	Lokasi Sekolah dan Lingkungan	7	53	101	15	176
2	Sarana Fisik	1	23	125	27	176
3	Visi dan Misi Sekolah	1	1	65	109	176
4	Porsi Pendidikan Agama	2	1	42	131	176
5	Profil Pendidik	1	10	48	117	176
6	Kurikulum Pembelajaran	8	35	98	35	176
7	Alternatif Aktivitas	1	17	70	88	176
8	Ketertiban Sekolah	2	4	37	133	176
9	Keterampilan Skolastik	5	14	105	52	176
10	Biaya	23	102	50	1	176
11	Dorongan dari Keluarga	11	46	109	10	176
12	Dorongan dari Lingkungan Masyarakat	41	123	8	4	176

Dari tabel 3 dapat diketahui jumlah orang tua yang memilih MI Tahassus berdasarkan masing-masing faktor ekstrinsik. Melalui data tersebut, peneliti hanya akan memfokuskan analisis data pada skor 4, yaitu pada skala sangat setuju. Orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor lokasi sekolah dan lingkungan berjumlah 15 orang, berdasarkan faktor sarana fisik 27 orang, berdasarkan faktor visi dan misi sekolah 109 orang, berdasarkan faktor porsi pendidikan agama 131 orang, berdasarkan faktor profil pendidik 117 orang, berdasarkan faktor kurikulum pembelajaran 35 orang, berdasarkan faktor alternatif aktivitas 88

orang, berdasarkan faktor ketertiban sekolah 133 orang, berdasarkan faktor keterampilan skolastik 52 orang, berdasarkan faktor biaya 1 orang, berdasarkan faktor dorongan dari keluarga 10 orang, dan berdasarkan faktor dorongan dari lingkungan masyarakat 4 orang. Kemudian hasil perhitungan persentase masing-masing faktor ekstrinsik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. Persentase Jumlah Orang Tua yang Memilih MI Tahassus Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Faktor	Persentase (%)				Jml
		1	2	3	4	
1	Lokasi Sekolah dan Lingkungan	4	30	57	9	100
2	Sarana Fisik	1	13	71	15	100
3	Visi dan Misi Sekolah	1	1	37	62	100
4	Porsi Pendidikan Agama	1	1	24	74	100
5	Profil Pendidik	1	6	27	66	100
6	Kurikulum Pembelajaran	5	20	56	20	100
7	Alternatif Aktivitas	1	10	40	50	100
8	Ketertiban Sekolah	1	2	21	76	100
9	Keterampilan Skolastik	3	8	60	29	100
10	Biaya	13	58	28	1	100
11	Dorongan dari Keluarga	6	26	62	6	100
12	Dorongan dari Lingkungan Masyarakat	23	70	5	2	100

Dari tabel 4 dapat diketahui persentase jumlah orang tua yang memilih MI Tahassus berdasarkan masing-masing faktor ekstrinsik. Dilihat dari skala sangat setuju, orang tua yang memilih MI Tahassus berdasarkan faktor lokasi sekolah dan lingkungan yaitu 9 %, berdasarkan faktor sarana fisik 15 %, berdasarkan faktor visi dan misi sekolah 62 %, berdasarkan faktor porsi

pendidikan agama 74 %, berdasarkan faktor profil pendidik 66 %, berdasarkan faktor kurikulum pembelajaran 20 %, berdasarkan faktor alternatif aktivitas 50 %, berdasarkan faktor ketertiban sekolah 76 %, berdasarkan faktor keterampilan skolastik 30 %, berdasarkan faktor biaya 1 %, berdasarkan faktor dorongan dari keluarga 6 %, dan berdasarkan faktor dorongan dari lingkungan masyarakat 2 %.

Berikut ini akan ditampilkan hasil persentase dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik berdasarkan skala 4, yaitu sangat sesuai untuk faktor intrinsik dan sangat setuju untuk faktor ekstrinsik. Hasil penghitungan faktor intrinsik yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Persentase Faktor Intrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul Berdasarkan Skala Sangat Sesuai

No	Faktor	Persentase Skor 4 (%)
1	Memahami Al-Qur'an	85
2	Memiliki Pengetahuan Agama	69
3	Memahami Fiqih Ibadah	89
4	Berakhlak Mulia	90
5	Berprestasi	56
Jumlah		389
Rerata =		77.80

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa dilihat dari skala 4 atau skala sangat sesuai, orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor memahami Al-Qur'an mendapatkan persentase 85 %, berdasarkan faktor memiliki pengetahuan agama mendapatkan persentase 69 %, berdasarkan faktor memahami fiqh ibadah mendapatkan persentase 89 %, berdasarkan faktor berakhlak mulia mendapatkan persentase 90 %, dan berdasarkan faktor

berprestasi mendapatkan persentase 56 %. dilihat dari skala sangat sesuai, rerata persentase orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor intrinsik yaitu sebesar 77.80 %. Berikut ditampilkan hasil perhitungan persentase orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik.

Tabel 6. Persentase Faktor Ekstrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul Berdasarkan Skala Sangat Setuju

No	Faktor	Persentase Skor 4 (%)
1	Lokasi Sekolah dan Lingkungan	9
2	Sarana Fisik	15
3	Visi dan Misi Sekolah	62
4	Porsi Pendidikan Agama	74
5	Profil Pendidik	66
6	Kurikulum Pembelajaran	20
7	Alternatif Aktivitas	50
8	Ketertiban sekolah	76
9	Keterampilan Skolastik	30
10	Biaya	1
11	Dorongan dari Keluarga	6
12	Dorongan dari Lingkungan Masyarakat	2
Jumlah		411
Rerata =		34.25

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa dilihat dari skala 4 yaitu skala sangat setuju, orang tua yang memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor lokasi sekolah dan lingkungan yaitu 9 %, berdasarkan faktor sarana fisik 15 %, berdasarkan faktor visi dan misi sekolah 62 %, berdasarkan faktor porsi pendidikan agama 74 %, berdasarkan faktor profil pendidik 66%, berdasarkan faktor kurikulum pembelajaran 20 %, berdasarkan faktor alternatif aktivitas 50 %, berdasarkan faktor ketertiban sekolah 76 %, berdasarkan faktor keterampilan skolastik 30 %,

berdasarkan faktor biaya 1 %, berdasarkan faktor dorongan dari keluarga 6 %, dan berdasarkan faktor dorongan dari lingkungan masyarakat 2 %. Dilihat dari skala sangat setuju, rerata persentase orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan faktor ekstrinsik yaitu sebesar 34.25%.

Telah diketahui dalam kajian teori pada bab 2, bahwa motivasi orang tua dalam menentukan sekolah dapat dikaji dengan melihat motivasi yang ada pada orang tua tersebut. Dengan motivasi yang dimiliki orang tua inilah yang kemudian memberikan suatu dorongan untuk melakukan tindakan dan akhirnya menghasilkan sebuah perilaku dengan memilih sekolah yang tepat untuk anak-anak mereka. Menurut teori Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2012:6), motivasi ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan teori motivasi tersebut, maka motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul berasal dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Dilihat dari faktor intrinsik, motivasi orang tua dalam memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul terkait dengan harapan-harapan orang tua terhadap sekolah tersebut. Berdasarkan pendapat dari Sri Lestari (2012: 151), Adiyanti (2006: 21), dan M. Syahlan Syafei (2006: 1) setiap orang tua menginginkan agar anaknya menjadi seseorang yang memiliki kepribadian yang luhur, yaitu antara lain, mampu memahami Al-Qur'an, memiliki pengetahuan agama, memahami fiqh ibadah, berakhlak mulia, dan berprestasi.

Dilihat dari faktor ekstrinsik, motivasi orang tua dalam memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul yaitu disebabkan oleh faktor-faktor dari luar. Berdasarkan teori dari Aischa Revaldi (2010: 69-79), faktor-faktor dari luar yang perlu diperhatikan orang tua diantaranya yaitu, lokasi sekolah dan lingkungan, sarana fisik, visi dan misi sekolah, porsi pendidikan agama, profil pendidik, kurikulum pembelajaran, alternatif aktivitas, ketertiban sekolah, keterampilan skolastik, biaya, dorongan dari keluarga, dan dorongan dari lingkungan masyarakat.

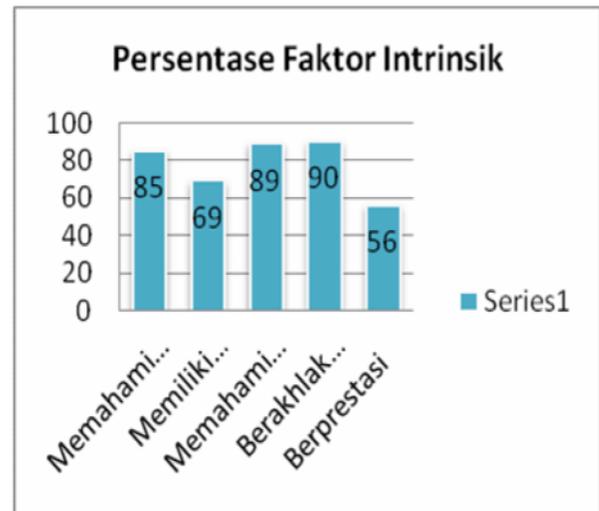
Faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan teori tersebut kemudian peneliti analisis dengan mengurutkan faktor-faktor dari yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil sesuai data yang diperoleh dari lapangan. Hasilnya yaitu sebagai berikut.

1. Faktor-faktor intrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi memilih MI Tahassus Prapagkidul yaitu sebagai berikut.
 - a. Harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang berakhlak mulia, dengan persentase 90 %.
 - b. Harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang memahami fiqh ibadah, dengan persentase 89 %.
 - c. Harapan orang tua agar anaknya dapat memahami Al-Qur'an, dengan persentase 85 %.
 - d. Harapan orang tua agar anaknya memiliki pengetahuan agama, dengan persentase 69 %.
 - e. Harapan orang tua agar anaknya menjadi anak yang berprestasi, dengan persentase 56 %.

2. Faktor-faktor ekstrinsik yang menyebabkan orang tua termotivasi memilih MI Tahassus Prapagkidul yaitu sebagai berikut.
 - a. Faktor ketertiban sekolah, dengan persentase 76 %.
 - b. Faktor porsi pendidikan agama, dengan persentase 74 %.
 - c. Faktor profil pendidik, dengan persentase 66 %.
 - d. Faktor visi dan misi sekolah, dengan persentase 62 %.
 - e. Faktor alternatif aktivitas, dengan persentase 50 %.
 - f. Faktor keterampilan skolastik, dengan persentase 30 %.
 - g. Faktor kurikulum pembelajaran, dengan persentase 20 %.
 - h. Faktor sarana fisik, dengan persentase 15 %.
 - i. Faktor lokasi sekolah dan lingkungan, dengan persentase 9 %.
 - j. Faktor dorongan keluarga, dengan persentase 6 %.
 - k. Faktor dorongan dari lingkungan masyarakat, dengan persentase 2 %.
 - l. Faktor biaya, dengan persentase 1 %.

Dari tabel 5 dan 6 dapat diketahui bahwa faktor intrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul memperoleh persentase 77.80 %, dan faktor ekstrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul memperoleh persentase 34.25 %. Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik yang menyebabkan orang tua menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul lebih besar dari pada motivasi ekstrinsiknya.

Pada bab 2 telah disebutkan bahwa menurut Sri Lestari (2012: 151-161) dan Aischa Revaldi (2010: 57-58) setiap orang tua memiliki kecenderungan yang berbeda dalam memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya. Masing-masing orang tua memiliki alasannya sendiri dalam menentukan sekolah bagi anaknya. Hal ini dikarenakan harapan setiap orang tua melalui sekolah tersebut berbeda-beda. Dikaitkan dengan hasil analisis peneliti, memang benar bahwa masing-masing orang tua memiliki harapan yang berbeda-beda, hal ini ditunjukkan dalam hasil analisis perhitungan persentase masing-masing faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Berikut diagram hasil perhitungan persentase faktor intrinsik motivasi orang tua berdasarkan skala 4, yaitu sangat sesuai.



Gambar 1. Persentase Motivasi Intrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul

Gambar 1 menunjukkan persentase faktor-faktor intrinsik motivasi orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat sesuai. Faktor berakhlak mulia adalah faktor yang memiliki persentase paling tinggi, yaitu mencapai 90 %. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan orang tua yang paling tinggi yaitu menjadikan putra-putrinya menjadi insan kamil, yaitu insan

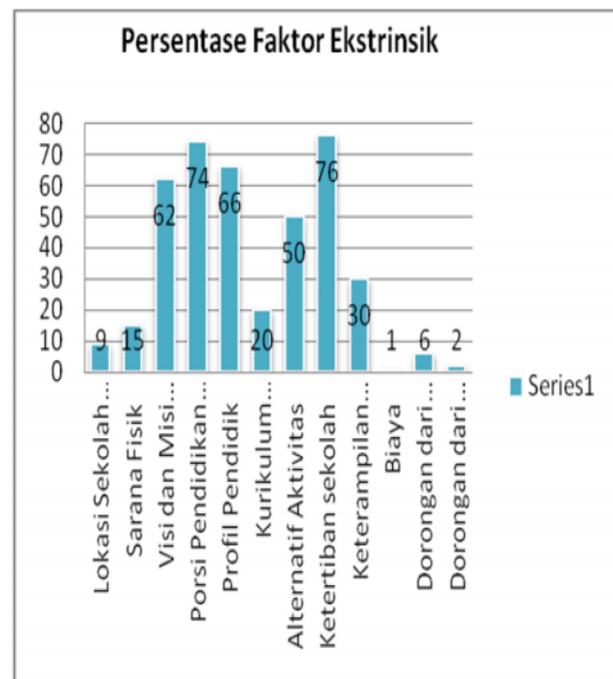
yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan memiliki kepribadian-kepribadian yang islami. Mengingat keprihatinan orang tua terhadap dampak globalisasi yang merajalela di kalangan masyarakat, tidak hanya di kalangan orang dewasa saja, melainkan kalangan pelajar/remaja dan anak-anak pun terkena dampak globalisasi. Melihat realitas kemerosotan akhlak yang terjadi sekarang ini, orang tua tentu sangat berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan untuk putra-putrinya. Oleh karena itu, orang tua percaya dan yakin bahwa MI Tahassus Prapagkidul merupakan sekolah yang benar-benar menerapkan pembiasaan berakhlakul karimah, sekolah yang mampu mencetak siswa-siswi yang tetap memegang teguh prinsip-prinsip akhlak mulia yang sesuai dengan syariat islam. Mereka yakin bahwa MI Tahassus Prapagkidul dapat mewujudkan harapan-harapan mereka.

Faktor intrinsik yang tertinggi ke-2 yaitu faktor memahami fiqh ibadah dengan persentase 89 %. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua juga sangat ingin menjadikan putra-putrinya memiliki pemahaman beribadah yang baik dan benar, untuk menjadikannya anak yang beriman, bertaqwa, shalih, dan menjadi insan kamil. Tujuan utama manusia diciptakan Allah SWT tidak lain dan tidak bukan hanya untuk beribadah kepada-Nya, maka sudah barang tentu ibadah itulah yang menjadi tujuan hidup manusia. Oleh karena itu, orang tua memilih MI Tahassus Prapagkidul agar anaknya paham dengan tata cara beribadah dan benar-benar mengetahui dasar-dasar serta dalil-dalilnya, sehingga dipastikan dalam menjalankan kewajibannya di hadapan Allah SWT tidak hanya sekedar ikut-ikutan dan asal-asalan. Kaitannya dengan berakhlak mulia,

pembiasaan dan tingkah laku akhlakul karimah yang dimiliki siswa tidak terlepas dari pemahaman fiqh ibadahnya. Melalui pemahaman fiqh ibadah serta ilmu-ilmu agama yang dipelajarinya secara lebih mendalam inilah yang kemudian dapat mewujudkan siswa menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Sedangkan faktor intrinsik yang paling rendah yaitu faktor berprestasi dengan persentase 56 %. Bagi orang tua prestasi akademik memang penting, tetapi kembali melihat degradasi moral yang terjadi sekarang ini banyak sekali orang-orang berprestasi yang justru mengesampingkan ibadah, apalagi sampai ke pemahaman ibadah dan akhlak mulia. Oleh karena itu, orang tua lebih mengutamakan akhlak mulia dan pemahaman ibadah.

Berikut hasil perhitungan persentase faktor ekstrinsik motivasi orang tua berdasarkan skala sangat setuju.



Gambar 2. Persentase Motivasi Ekstrinsik Orang Tua Memilih MI Tahassus Prapagkidul

Dari gambar 2 dapat diketahui persentase faktor-faktor ekstrinsik motivasi orang tua

memilih MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat setuju. Faktor ketertiban sekolah mendapatkan persentase paling tinggi, yaitu mencapai 76 %. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menyekolahkan anaknya ke MI Tahassus Prapagkidul karena termotivasi dengan faktor ketertiban yang diterapkan sekolah. Orang tua akan dengan sangat jeli melihat dan memilih lembaga pendidikan yang menurut mereka bisa mewujudkan harapan untuk menjadikan putra-putrinya memiliki akhlakul karimah yang bersumber dari prinsip-prinsip ajaran agama Islam, tidak lain adalah sekolah yang menerapkan kedisiplinan yang tinggi. Menurut mereka, kedisiplinan suatu sekolah bisa dilihat oleh orang tua dan masyarakat secara langsung. Hal ini diperkuat dengan data kegiatan siswa hasil dokumentasi peneliti (data terlampir), yang menunjukkan kedisiplinan yang diterapkan sekolah dalam membentuk karakter-karakter positif siswa. Sampai saat ini belum ada sekolah di wilayah Kecamatan Pituruh yang memberlakukan kedisiplinan seperti yang diterapkan di MI Tahassus Prapagkidul. Dengan melihat hal tersebut orang tua sudah merasa mantap dengan keyakinan yang tinggi bahwa hanya di MI Tahassus Prapagkidul inilah pilihan yang tepat untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Faktor ekstrinsik tertinggi ke-2 yaitu faktor porsi pendidikan agama dengan persentase 74 %. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul karena termotivasi dengan faktor lengkapnya porsi pendidikan agama yang diterapkan di MI Tahassus Prapagkidul.

Kaitannya dengan faktor intrinsik orang tua yaitu mereka menginginkan agar anaknya

dapat menjadi anak yang berakhlak mulia dan memahami fiqh ibadah, maka sudah pasti orang tua mencari sekolah yang benar-benar menyediakan muatan pendidikan dan porsi pendidikan agama yang memenuhi harapan orang tua tersebut. Tidak lain yaitu MI Tahassus Prapagkidul yang merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar satu-satunya se-Kecamatan Pituruh yang menyediakan porsi pendidikan agama yang cukup luas, tidak hanya sekedar secara global seperti di sekolah-sekolah umum lainnya. Dengan pelajaran agama yang rinci, mendetail dan dengan alokasi waktu yang cukup banyak, sehingga memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan agama yang luas dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kaidah-kaidah/prinsip ajaran agama Islam yang benar.

Faktor ekstrinsik yang terendah yaitu faktor biaya dengan persentase 1 %. Menurut orang tua, faktor biaya tidak akan menjadi beban ketika mereka melihat putra-putrinya menjadi anak yang shalih-shalihah, dan berakhlak mulia. Harapan orang tua untuk menjadikan putra-putrinya memiliki akhlak yang mulia jauh lebih besar dari pada mementingkan biaya yang harus mereka keluarkan. Bagi mereka putra-putrinya menjadi anak yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman agama adalah yang terpenting.

Faktor ekstrinsik terendah ke-2 yaitu faktor dorongan dari lingkungan masyarakat dengan persentase 2 %. Walaupun letak sekolah jauh dari lingkungan mereka tinggal, yang kebanyakan masyarakat dari lingkungan tersebut memilih sekolah di lingkungan mereka sendiri, tetapi para orang tua siswa lebih percaya dan memilih MI Tahassus Prapagkidul sebagai lembaga pendidikan terbaik untuk putra-putrinya.

Dari hasil perhitungan persentase dapat diketahui bahwa persentase tertinggi faktor intrinsik ketertarikan orang tua adalah faktor berakhlak mulia dengan perolehan persentase sebesar 90 %. Kemudian persentase tertinggi faktor ekstrinsik ketertarikan orang tua yaitu faktor ketertiban sekolah dengan perolehan persentase sebesar 76 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua memilih sekolah berbasis agama di MI Tahassus Prapagkidul disebabkan oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor intrinsik motivasi orang tua berurutan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu antara lain: (1) berakhlak mulia, (2) memahami fiqh ibadah, (3) memahami Al-Qur'an, (4) memiliki pengetahuan agama, dan (5) berprestasi. Sedangkan faktor-faktor ekstrinsik motivasi orang tua berurutan dari faktor yang memperoleh persentase terbesar ke terkecil yaitu: (1) ketertiban sekolah, (2) porsi pendidikan agama, (3) profil pendidik, (4) visi dan misi sekolah, (5) alternatif aktivitas, (6) keterampilan skolastik, (7) kurikulum pembelajaran, (8) sarana fisik, (9) lokasi sekolah dan lingkungan, (10) dorongan dari keluarga, (11) dorongan dari lingkungan masyarakat, dan (12) biaya.

Faktor dominan dari motivasi intrinsik orang tua menyekolahkan anaknya di MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat sesuai yaitu faktor berakhlak mulia dengan persentase 90 %. Sementara faktor dominan dari motivasi ekstrinsik orang tua menyekolahkan

anaknya di MI Tahassus Prapagkidul berdasarkan skala sangat setuju yaitu faktor ketertiban sekolah dengan persentase 76 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan hal berikut.

1. Kepala sekolah hendaknya dapat mengambil suatu kebijakan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai sekolah berbasis agama yang berkualitas, khususnya pada faktor berakhlak mulia dan ketertiban sekolah.
2. Peneliti lain yang tertarik pada topik penelitian yang sama, diharapkan dapat mengkaji serta meneliti secara lebih mendalam faktor-faktor yang menyebabkan orang tua memilih sekolah di MI Tahassus Prapagkidul, seperti melihat latar belakang keluarga, tingkat perekonomian keluarga, pendidikan orang tua dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti. (2006). *Menyiapkan Hari Pertama Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aischa Revaldi. (2010). *Memilih Sekolah untuk Anak*. Jakarta Timur: Inti Medina.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno. (2012). *Teori Motivasi dan Penerapannya dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Press.
- M. Syahlan Syafei. (2006). *Bagaimana Anda Mendidik Anak: Tuntunan Praktis Orang Tua dalam Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mochtar Buchori. (2001). *Pendidikan Antisipatoris* Yogyakarta: Kanisius.
- Sri Lestari. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.